



RENSTRA

TAHUN 2025-2029

BPTU HPT INDRAPURI

KEMENTERIAN PERTANIAN

DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN

BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL DAN HIJAUAN PAKAN TERNAK INDRAPURI

Jln.BandaAceh-MedanKm.25,Ds.ReukihDayah, Kec.Indrapuri,Kab.AcehBesar,Provinsi Aceh, 23363

Email: sekretaris.bptuhptindrapuri@yahoo.com, Tel. 08116723777

Website: www.bptu-hptindrapuri.ditjennak.pertanian.go.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, kami telah dapat menyelesaikan penyusunan dokumen Rencana Strategis (Renstra) Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) Indrapuri periode Tahun 2025-2029.

Rencana strategis ini disusun sebagai dokumen perencanaan yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai dalam kurun waktu 1-5 tahun oleh BPTU-HPT Indrapuri sebagai salah satu unit pelaksana teknis perbibitan yang memiliki komoditas berupa bibit ternak sapi Aceh.

Harapan kami Rencana Strategis ini dapat menjadi acuan BPTU-HPT Indrapuri dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya serta memudahkan dalam penyusunan atau penyampaian laporan kinerja yang akuntabel.

Indrapuri, April 2026
Kepala Balai



Dayat, S.Pt., M.Si
NIP. 19781018 200801 1 010

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	<i>i</i>
DAFTAR ISI	<i>ii</i>
DAFTAR TABEL	<i>iii</i>
BAB I PENDAHULUAN	<i>1</i>
1.1 Kondisi Umum.....	1
A. Sumber Daya Manusia.....	1
B. Kinerja Teknis.....	1
1.2 Potensi dan Permasalahan	2
BAB II VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN	<i>12</i>
2.1 Visi dan Misi	12
1. Kedudukan.....	12
2. Tugas Pokok	13
3. Fungsi	13
4. Susunan Organisasi.....	14
2.2. Tujuan	14
2.3 Sasaran Strategis	15
BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI, KERANGKA KELEMBAGAAN	<i>16</i>
3.1 Arah Kebijakan	16
3.2 Strategi	18
3.3 Kerangka Regulasi	
3.4 Kerangka Kelembagaan	
BAB IV TARGET KINERJA DAN PEMBIAYAAN	<i>19</i>
BAB V PENUTUP	<i>20</i>
LAMPIRAN	<i>20</i>

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Analisis SWOT	6
Tabel 2. Nilai Urgensi (NU) dan Bobot Faktor (BF) dari setiap faktor	7
Tabel 3. Nilai Dukungan (ND) dan Nilai Bobot Dukungan (NBD) dari setiap faktor lingkungan internal	8
Tabel 4. Nilai keterkaitan antara masing-masing faktor	10
Tabel 5. Faktor Kunci Keberhasilan (FKK) BPTU HPT Indrapuri	12
Tabel 6. Rencana target kinerja dan pembiayaan per kegiatan tahun 2025-2029	22
Tabel 7. Sasaran Produksi Hijauan Pakan dan Pakan Konsentrat 2025-2029	24
Tabel 8. Sasaran Produksi Bibit Ternak 2025-2029	24
Tabel 9. Sasaran Produksi Sarana dan Prasarana 2025-2029	25

BAB I

PENDAHULUAN

Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU HPT) Indrapuri berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 09 Tahun 2025 yang merupakan perubahan atas Peraturan Menteri Pertanian Nomor 07 Tahun 2024 Tentang Organisasi dan Tata kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang melaksanakan pemeliharaan, produksi, pemuliaan, pengembangan, penyebaran dan pemasaran bibit ternak unggul, dan ternak hasil seleksi serta produksi dan distribusi benih/bibit hijauan pakan ternak. Sebagai salah satu lembaga pembibitan milik pemerintah, BPTU HPT Indrapuri ikut berperan penting dalam meningkatkan produksi ternak dan hijauan pakan ternak yang berdaya saing.

Dalam rangka meningkatkan pencapaian produksi agar lebih terarah maka BPTU HPT Indrapuri membuat Rencana Strategi (Renstra) 2025-2029. Renstra ini disusun dengan memperhatikan secara berjenjang dan merupakan penjabaran lebih lanjut dari Rencana Strategis Pembangunan Direktorat Peternakan dan Kesehatan Hewan 2025-2029 yang mengacu kepada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN).

Maksud dan tujuan penyusunan Renstra BPTU HPT Indrapuri adalah sebagai pedoman dan arah kebijakan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi, serta menjadi acuan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, serta evaluasi program dan kegiatan agar dapat berjalan secara terarah, terukur, dan berkesinambungan sesuai dengan visi, misi, serta kebijakan pembangunan nasional yang selaras dengan Renstra Direktorat Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan demi terwujudnya kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani.

1.1 Kondisi Umum

A. Sumber Daya Manusia

Aparatur Sipil Negara (ASN) BPTU-HPT Indrapuri sampai dengan Bulan Desember 2025 adalah 64 orang, terdiri atas 43 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS), 5 orang CPNS, 16 orang Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK). Potensi SDM pada BPTU HPT Indrapuri didukung dengan PPPK Paruh Waktu sebanyak 49 orang.

B. Kinerja Teknis

1) Perbibitan dan Produksi Ternak

a. Populasi Ternak

Pada akhir tahun 2025 jumlah angka kelahiran sebanyak 437 ekor sehingga total populasi ternak di akhir tahun 2025 menjadi 1666 ekor, dengan struktur populasi: dewasa jantan 269 ekor, dewasa betina 771 ekor, muda jantan 200 ekor, muda betina 213 ekor, anak jantan 118 ekor dan anak betina 95 ekor.

b. Produksi Bibit Ternak

Jumlah ternak bibit yang diperoleh BPTU HPT Indrapuri pada akhir bulan Desember Tahun 2025 mencapai 370 ekor yang dinyatakan lulus SNI berdasarkan pengujian yang dilakukan oleh Lembaga Sertifikasi Produk (LSPro).

c. Pemasaran Ternak

Pemasaran untuk kategori ternak sapi bibit yang merupakan hasil produksi BPTUHPT Indrapuri adalah melalui penjualan langsung kepada pembeli. Adapun Penjualan sapi Aceh bibit pada tahun 2025 adalah sebanyak 75 (tujuh puluh lima) ekor yang terdiri dari 40 (Empat puluh) ekor ternak jantan dan 35 (Tiga puluh lima) ekor ternak betina.

2) Hijauan Pakan Ternak

a. Luas Lahan HPT dan Produksi HPT

Lahan BPTU-HPT Indrapuri berada di ketinggian ($\pm 30 - 80$ mdpl). Daerahnya termasuk beriklim panas dengan suhu rata-rata $26,6^{\circ}\text{C}$, kelembaban 84,83% dan curah hujan rata-rata 1.147 mm/ tahun. Intensitas hari hujan mencapai 98 hari per tahun. Sejak tahun 2016 BPTU-HPT Indrapuri terus berupaya mengoptimalkan lahan hijauan pakan ternak (HPT) dengan melakukan pengembangan dan penanaman pada lahan baru setiap tahunnya. Sehingga terjadi kenaikan luas lahan dalam 5 tahun dari 139 Ha menjadi 207 Ha di akhir tahun 2020. Hal ini juga berdampak meningkatnya jumlah produksi HPT rata-rata pertahun.

1.2 Potensi dan Permasalahan

Potensi dan permasalahan dilihat dari aspek lingkungan strategis baik internal maupun eksternal. Lingkungan strategis internal mencakup kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh BPTU HPT Indrapuri. Sedangkan pada aspek eksternal BPTU HPT

Indrapuri dipengaruhi oleh ancaman dari luar, namun pada aspek ini memungkinkan terjadinya peluang-peluang yang diberikan. Hasil analisis kedua faktor tersebut dianalisis dengan metode SWOT untuk melihat beberapa aspek internal dan eksternal yang penting yang dapat dijadikan strategi. Adapun analisis SWOT tersebut dapat dilihat dari Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Analisis SWOT

INTERNAL	EKSTERNAL
KEKUATAN (STRENGTH)	PELUANG (OPPORTUNITIES)
1. Salah satu materi genetik bibit ternak unggul di Indonesia 2. Tersedianya bibit unggul dan bibit/benih hijauan pakan ternak 3. Ketersediaan lahan yang sangat luas 4. Sumber daya manusia yang berkompeten di bidang perbibitan ternak, pengolahan pakan dan kesehatan hewan 5. Pelaksanaan seluruh kegiatan berdasarkan standard ISO 9001:2015 dan ISO 37001 6. Tersedianya sarana dan prasarana pemeliharaan ternak bibit	1. Perubahan Nomenklatur Balai Menjadi Badan Layanan Umum 2. Tingginya permintaan bibit ternak unggul 3. Adanya permintaan benih/bibit HPT unggul tahan kering 4. Hilirisasi produk peternakan dan hasil ikutan ternak 5. Pengembangan Teknologi Hijau 6. Pengembangan Teknologi keamanan perimeter 7. Kemitraan Strategis
KELEMAHAN (WEAKNESS)	ANCAMAN (THREATS)
1. Kawasan perbibitan belum bebas PHMS 2. Pemanfaatan lahan belum optimal 3. Lahan berupa tanah marjinal 4. Kontur tanah berbukit 5. Pengelolaan Kebun HPT belum optimal 6. Ketersediaan air menurun pada musim kemarau 7. Sarana dan prasarana irigasi/instalasi air bersih belum optimal 8. Sarana dan prasarana instalasi pembuangan air limbah (IPAL) belum optimal 9. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) belum Optimal 10. Program menuju mitigasi gas metana	1. Masih ada lahan yang diokupasi masyarakat dan belum bersertifikat di beberapa lokasi 2. Hama biologis: babi hutan, monyet dan anjing liar 3. Cuaca ekstrim musim hujan dapat mengganggu saluran intake air 4. Cuaca ekstrim pada musim kemarau (El Nino) 5. Perubahan pangsa pasar 6. Adanya gas metana yang dihasilkan oleh ternak ruminansia

Dari identifikasi faktor internal dan eksternal tersebut kemudian ditentukan nilai urgensi dan bobot faktor untuk masing-masing actor kondisi lingkungan, serta nilai dukungan dan nilai bobot dukungan. Nilai Urgensi (NU) merupakan nilai yang menentukan seberapa urgen/penting actor-faktor tersebut berpengaruh terhadap

pencapaian visi organisasi, digunakan Skala Likert antara 1-5 untuk menentukan urgensi masing-masing actor. Kemudian Bobot Faktor (BF) dihasilkan dengan rumus $BF = NU / \sum NU \times 100\%$. Dari hasil penilaian terhadap urgensi dan bobot actor diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Urgensi (NU) dan Bobot Faktor (BF) dari setiap actor

LINGKUNGAN INTERNAL DAN EKSTERNAL	Nilai Urgensi (NU)	Bobot Faktor (BF)		NU x BF
Strength / kekuatan				
Salah satu materi genetik bibit ternak unggul di Indonesia	5	$5 / 66 \times 100\%$	=	7,69%
Tersedianya bibit ternak unggul dan bibit/benih hijauan pakan ternak	4	$4 / 66 \times 100\%$	=	6,15%
Ketersediaan lahan yang sangat luas	5	$5 / 66 \times 100\%$	=	7,69%
Sumber daya manusia yang berkompeten di bidang perbibitan ternak, pengolahan pakan dan kesehatan hewan	5	$5 / 66 \times 100\%$	=	7,69%
Pelaksanaan seluruh kegiatan berdasarkan standard ISO 9001:2015	5	$5 / 66 \times 100\%$	=	7,69%
Tersedianya sarana dan prasarana pemeliharaan ternak bibit	4	$4 / 66 \times 100\%$	=	6,15%
Weakness/ kelemahan				
Kawasan perbibitan belum bebas PHMS	4	$5 / 66 \times 100\%$	=	6,15%
Pemanfaatan lahan belum optimal	4	$5 / 66 \times 100\%$	=	6,15%
Lahan berupa tanah marjinal	4	$4 / 66 \times 100\%$	=	6,15%
Kontur tanah berbukit	4	$3 / 66 \times 100\%$	=	6,15%
Pengelolaan Kebun HPT belum optimal	3	$5 / 66 \times 100\%$	=	4,62%
Ketersediaan air menurun pada musim kemarau	4	$4 / 66 \times 100\%$	=	6,15%
Sarana dan prasarana irigasi/instalasi air bersih belum optimal	4	$4 / 66 \times 100\%$	=	6,15%
Sarana dan prasarana instalasi pembuangan air limbah (IPAL) belum optimal	4	$4 / 66 \times 100\%$	=	6,15%
Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) belum Optimal	2	$4 / 66 \times 100\%$	=	3,08%
Jumlah	65			100%
Opportunities/ peluang				
Perubahan Nomenklatur Balai Menjadi Badan Layanan Umum	5	$5 / 50 \times 100\%$	=	8,33%
Tingginya permintaan bibit ternak unggul	5	$5 / 50 \times 100\%$	=	8,33%

LINGKUNGAN INTERNAL DAN EKSTERNAL	Nilai Urgensi (NU)	Bobot Faktor (BF)		NU x BF
Adanya Permintaan terhadap benih/bibit HPT dari masyarakat	5	$5 / 50 \times 100\%$	=	8,33%
Hilirisasi produk peternakan dan hasil ikutan ternak	5	$5 / 50 \times 100\%$	=	8,33%
Pengembangan Teknologi Hijau	5	$5 / 50 \times 100\%$	=	8,33%
Optimalisasi pengembangan pemanfaatan teknologi informasi dalam peningkatan layanan	5	$5 / 50 \times 100\%$	=	8,33%
Kemitraan Strategis	5	$5 / 50 \times 100\%$	=	8,33%
Threat/ ancaman				
Masih ada lahan yang diokupasi masyarakat dan belum bersertifikat di beberapa lokasi	5	$5 / 50 \times 100\%$	=	8,33%
Hama biologis: babi hutan, monyet dan anjing liar	5	$5 / 50 \times 100\%$	=	8,33%
Cuaca ekstrim musim hujan dapat mengganggu saluran intake air	5	$5 / 50 \times 100\%$	=	8,33%
Cuasa ekstrim pada musim kemarau (El Nino)	5	$5 / 50 \times 100\%$	=	8,33%
Perubahan pangsa pasar	5	$5 / 50 \times 100\%$		8,33%
Jumlah	55			100%

Nilai Dukungan (ND) merupakan penilaian terhadap seberapa besar kondisi nyata yang ada saat ini berpengaruh terhadap pencapaian visi organisasi, digunakan Skala Likert antara 1-5 untuk menentukan dukungan masing-masing faktor. Nilai Bobot Dukungan (NBD) dihasilkan dengan perhitungan rumus $NBD = ND \times BF$. Perhitungan nilai dukungan dan nilai bobot dukungan tersaji pada tabel 3.

Tabel 3. Nilai Dukungan (ND) dan Nilai Bobot Dukungan (NBD) dari setiap faktor lingkungan internal

No	LINGKUNGAN INTERNAL DAN EKSTERNAL	Nilai Dukungan (ND)	Nilai Bobot Dukungan (NBD)
	Strenght / kekuatan		
S1	Salah satu materi genetik bibit ternak unggul di Indonesia	5	0,38
S2	Tersedianya bibit ternak unggul dan bibit/benih hijauan pakan ternak	5	0,38
S3	Ketersediaan lahan yang sangat luas	4	0,31
S4	Sumber daya manusia yang berkompeten dibidang perbibitan ternak, pengolahan pakan dan kesehatan hewan	4	0,31
S5	Pelaksanaan seluruh kegiatan berdasarkan standard ISO 9001:2015	4	0,25

No	LINGKUNGAN INTERNAL DAN EKSTERNAL	Nilai Dukungan (ND)	Nilai Bobot Dukungan (NBD)
S6	Tersedianya sarana dan prasarana pemeliharaan ternak bibit	4	0,25
	Weakness / kelemahan		
W1	Kawasan perbibitan belum bebas PHMS	5	0,33
W2	Pemanfaatan lahan belum optimal	5	0,33
W3	Lahan berupa tanah marginal	4	0,26
W4	Kontur tanah berbukit	3	0,20
W5	Pengelolaan Kebun HPT belum optimal	3	0,15
W6	Ketersediaan air menurun pada musim kemarau	3	0,20
W7	Sarana dan prasarana irigasi/instalasi air bersih belum optimal	4	0,26
W8	Sarana dan prasarana instalasi pembuangan air limbah (IPAL) belum optimal	4	0,26
W9	Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) belum Optimal	4	0,13
	Opportunities / peluang		
O1	Perubahan Nomenklatur Balai Menjadi Badan Layanan Umum	5	0,42
O2	Tingginya permintaan bibit ternak unggul	5	0,42
O3	Adanya Permintaan terhadap benih/bibit HPT dari masyarakat	5	0,42
O4	Hilirisasi produk peternakan dan hasil ikutan ternak	5	0,42
O5	Pengembangan Teknologi Hijau	5	0,42
O6	Optimalisasi pengembangan pemanfaatan teknologi informasi dalam peningkatan layanan	5	0,42
O7	Kemitraan Strategis	5	0,42
	Threat / ancaman		
T1	Masih ada lahan yang diokupasi masyarakat dan belum bersertifikat di beberapa lokasi	5	0,42
T2	Hama biologis: babi hutan, monyet dan anjing liar	5	0,42
T3	Cuaca ekstrim	5	0,42
T4	Adanya Pengembangan Bibit Ternak Ungul bangsa baru lainnya yang dapat mengancam bibit ternak unggul lokal	5	0,42
T5	Perubahan pangsa pasar	5	0,42

Keterangan: Nilai Bobot Dukungan (NBD) = ND x BF: 100

Dari semua faktor baik kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman tersebut selanjutnya ditentukan nilai keterkaitan (NK), yaitu seberapa besar keterkaitan masing-masing faktor tersebut satu sama lainnya dengan menggunakan Skala Likert antara 1-5. Nilai Rata-rata Keterkaitan (NRK) masing- masing faktor yang telah

dijumlahkan tersebut dikalikan dengan bobot faktor dari masing-masing faktor sehingga menghasilkan Nilai Bobot Keterkaitan (NBK). Penjumlahan antara NBD dan NBK menghasilkan Total Nilai Bobot (TNB), seperti yang tersaji di Tabel 4.

Tabel 4. Nilai keterkaitan antara masing-masing faktor

No	Faktor Intenal dan Eksternal	BF	ND	NBD	Nilai Keterkaitan																											NRK	NBK	TNB
				BF x ND	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	($\sum NK/n - 1$)	(BFxNRK)	(NBD+NBK)
S	Strength																																	
1	Salah satu materi genetik bibit ternak unggul di Indonesia	7,69%	5	0,38		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4,03	0,31	0,69
2	Tersedianya bibit ternak unggul dan bibit/benih hijauan pakan ternak	7,69%	6	0,38	5		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4,00	0,31	0,69
3	Ketersediaan lahan yang sangat luas	7,69%	5	0,38	5	5		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4,16	0,32	0,70
4	Sumber daya manusia yang berkompeten dibidang perbibitan	7,69%	4	0,31	5	5	5		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4,16	0,32	0,63
5	Pelaksanaan seluruh kegiatan berdasarkan standard ISO 9001:2015	7,69%	4	0,31	5	5	5	5		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4,13	0,32	0,63
6	Tersedianya sarana dan prasarana pemeliharaan ternak bibit	6,15%	4	0,25	5	5	5	4	5		5	3	3	3	3	3	3	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	3,45	0,21	0,46

Faktor-faktor penentu keberhasilan (FPK) atau *critical success factors* (CSF) yang dimaksudkan disini adalah faktor-faktor yang sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan BPTU HPT Indrapuri yang berfungsi untuk lebih memfokuskan strategi dalam rangka pencapaian misi dan tujuan secara efektif dan efisien. Faktor-faktor penentu keberhasilan atau faktor kunci keberhasilan merupakan hasil dari analisa SWOT yang dilakukan pada tahap analisa strategi dan pilihan (ASAP) dan merupakan hasil perpaduan faktor-faktor strategis lingkungan internal dan faktor-faktor lingkungan eksternal. Dengan kata lain, FPK atau faktor kunci keberhasilan (FKK) merupakan peringkat prioritas dari TNB terbesar dari masing-masing faktor. Berdasarkan besarnya TNB tiap faktor dapat dipilih faktor yang memiliki TNB paling besar sebagai FKK organisasi atau unit kerja dalam mencapai visi misi dan tupoksinya. Dari setiap kategori *strength*, *weaknesses*, *opportunities*, dan *threats* masing-masing dipilih 2 (dua) atau 3 (tiga) FKK berdasarkan urutan TNB. Cara menentukan FKK dilakukan dengan proses sebagai berikut : FKK dipilih dari nilai TNB terbesar. Bila nilai TNB sama, pilih nilai NBD terbesar. Bila nilai NBD sama, pilih nilai NBK terbesar. Bila nilai NBK sama, pilih nilai BF terbesar. Bila masih sama, maka dipilih berdasarkan pengalaman dan pertimbangan rasional (*professional judgement*). Adapun dua kekuatan terpilih dari masing-masing faktor tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5. Faktor Kunci Keberhasilan (FKK) BPTU HPT Indrapuri

Urutan FKK	FAKTOR INTERNAL		
	Kekuatan - <i>Strength</i>		Kelemahan - <i>Weakness</i>
S1	Salah satu materi genetik bibit ternak unggul di Indonesia	W1	Kawasan perbibitan belum bebas PHMS (Brucellosis, parasit darah)
S2	Tersedianya bibit ternak unggul dan bibit/benih hijauan pakan ternak	W2	Belum terpenuhi permintaan SDM fungsional khusus lainnya sesuai kebutuhan
S3	Ketersediaan lahan yang sangat luas		

S4	Sumber daya manusia yang berkompeten dibidang perbibitan ternak, pengolahan pakan dan kesehatan hewan		
Urutan FKK	FAKTOR EKSTERNAL		
	Peluang - <i>Opportunities</i>		Ancaman - <i>Threats</i>
O1	Perubahan Nomenklatur Balai Menjadi Badan Layanan Umum	T1	Masih ada lahan yang diokupasi masyarakat dan belum bersertifikat di beberapa lokasi
O2	Tingginya permintaan bibit ternak unggul	T2	Hama biologis: babi hutan, monyet dan anjing liar
O3	Adanya Permintaan terhadap benih/bibit HPT dari masyarakat	T3	Cuaca ekstrim
O4	Hilirisasi produk peternakan dan hasil ikutan ternak	T4	Adanya Pengembangan Bibit Ternak Ungul bangsa baru lainnya yang dapat mengancam bibit ternak unggul lokal
O5	Pengembangan Teknologi Hijau	T5	Perubahan Pangsa Pasar
O6	Optimalisasi pengembangan pemanfaatan teknologi informasi dalam peningkatan layanan	T6	Adanya gas metana yang dihasilkan oleh ternak ruminansia
O7	Kemitraan Strategis		
O8	Program menuju mitigasi gas metana		

Sesuai dengan kriteria tersebut, maka berdasarkan hasil evaluasi, yang dipilih dari analisis SWOT adalah

- S: 1) Salah satu materi genetik bibit ternak unggul di Indonesia
2) Tersedianya bibit ternak unggul dan bibit/benih hijauan pakan ternak
3) Ketersediaan lahan yang sangat luas
4) Sumber daya manusia yang berkompeten dibidang perbibitan ternak, pengolahan pakan dan kesehatan hewan

- W: 1) Kawasan perbibitan belum bebas PHMS (Brucellosis, parasit darah)
2) Belum terpenuhi permintaan SDM fungsional khusus lainnya sesuai kebutuhan

- O: 1) Perubahan Nomenklatur Balai Menjadi Badan Layanan Umum

- 2) Tingginya permintaan bibit ternak unggul
 - 3) Adanya Permintaan terhadap benih/bibit HPT dari masyarakat
 - 4) Hilirisasi produk peternakan dan hasil ikutan ternak
 - 5) Pengembangan Teknologi Hijau
 - 6) Optimalisasi pengembangan pemanfaatan teknologi informasi dalam peningkatan layanan
 - 7) Kemitraan Strategis
 - 8) Program menuju mitigasi gas metana
- T: 1) Masih ada lahan yang diokupasi masyarakat dan belum besertifikat di beberapa lokasi
- 2) Hama biologis: babi hutan, monyet dan anjing liar
 - 3) Cuaca ekstrim musim hujan dapat mengganggu saluran intake air
 - 4) Adanya Pengembangan Bibit Ternak Unggul bangsa baru lainnya yang dapat mengancam bibit ternak unggul BPTU HPT Indrapuri
 - 5) Perubahan Pangsa Pasar
 - 6) Adanya gas metana yang dihasilkan oleh ternak ruminansia

Berdasarkan Total Nilai Bobot (TNB) semua faktor, maka dapat dipetakan di posisi mana organisasi tersebut berada dan langkah strategi apa yang harus dilakukan.

Analisis strategi dan pilihan (ASAP) merupakan evaluasi dan analisis lebih lanjut dan informasi yang telah dikembangkan pada tahap-tahap sebelumnya. Informasi tersebut sangat diperlukan dalam menentukan rangkuman kegiatan yang harus dilaksanakan dan harus berorientasi pada Misi dalam usaha menerapkan Visi. Dalam hal mengevaluasi dan menganalisis lingkungan strategis, BPTU-HPT Indrapuri mempergunakan analisis SWOT sebagai salah satu analisis pilihan yang sudah sangat populer yang pada dasarnya dikelompokkan menjadi 4 (empat) kelompok strategis yaitu:

1. Strategi *Strength–Opportunities* (SO), yaitu strategi untuk memaksimalkan kekuatan dengan memanfaatkan peluang yang ada melalui Menciptakan sumber PNBP baru, Optimalisasi bibit ternak unggul bermutu yang beredar terhadap ketersediaan bibit ternak, Pengembangan Bibit Ternak Unggul (Efisiensi Pakan, Reproduksi Tinggi, Tahan Panas/Cekaman Panas, dan Produksi Tinggi), Meningkatkan ketersediaan pakan ternak yang bermutu dan aman terhadap kebutuhan pakan ternak, Optimalisasi Pengembangan Benih/Bibit HPT Unggul, Optimalisasi produksi HPT, Menciptakan produk melalui hilirisasi

peternakan/pertanian guna mendapatkan sumber PNBPN baru, Optimalisasi limbah peternakan/pertanian menjadi energi hijau sebagai sumber energi terbarukan guna mensejahterakan masyarakat, Optimalisasi SDM untuk meningkatkan produksi HPT, Optimalisasi Kemitraan Strategis

2. Strategi *Strength–Threats* (ST), yaitu strategi menggunakan kekuatan untuk mencegah dan mengatasi tantangan/ancaman serta mengubahnya menjadi peluang melalui Optimalisasi penyelesaian sengketa tanah, Optimalisasi pembangunan pagar dan optimalisasi pengawasan terhadap hama biologis, Optimalisasi sistem pengairan melalui irigasi dan embung, Optimalisasi pengembangan Bibit Ternak Unggul Baru berdasarkan genetika kuantitatif dan genomic, Menciptakan produk retil baru melalui hilirisasi produk peternakan/pertanian.
3. Strategi *Weaknesses–Opportunities* (WO), yaitu strategi memperkecil/ mengurangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada melalui optimalisasi *biosecurity*.
4. Strategi *Weaknesses–Threats* (WT), yaitu strategi memperkecil/ mengurangi kelemahan untuk mencegah dan mengatasi tantangan/ancaman melalui optimalisasi penyelesaian sengketa lahan, optimalisasi *biosecurity* dan optimalisasi pengawasan terhadap hama biologis.

FAKTOR INTERNAL	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
	Salah satu materi genetik bibit ternak unggul di Indonesia	Kawasan perbibitan belum bebas PHMS
FAKTOR EKSTERNAL	Tersedianya bibit ternak unggul dan bibit/benih hijauan pakan ternak	Pemanfaatan lahan belum optimal
	Ketersediaan lahan yang sangat luas	
	Sumber daya manusia yang berkompeten dibidang perbibitan ternak, pengolahan pakan dan kesehatan hewan	
PELUANG (O)	STRATEGI SO	STRATEGI WO

Perubahan Nomenklatur Balai Menjadi Badan Layanan Umum	Menciptakan sumber PNBPN baru	Optimalisasi biosecurity
Tingginya permintaan bibit ternak unggul	Optimalisasi bibit ternak unggul bermutu yang beredar terhadap ketersediaan bibit ternak	
	Pengembangan Bibit Ternak Unggul (Efisiensi Pakan, Reproduksi Tinggi, Tahan Panas/Cekaman Panas, dan Produksi Tinggi)	
Adanya Permintaan terhadap benih/bibit HPT dari masyarakat	Meningkatkan ketersediaan pakan ternak yang bermutu dan aman terhadap kebutuhan pakan ternak	
	Optimalisasi Pengembangan Benih/Bibit HPT Unggul	
	Optimalisasi produksi HPT	
Hilirisasi produk peternakan dan hasil ikutan ternak	Menciptakan produk melalui hilirisasi peternakan/pertanian guna mendapatkan sumber PNBPN baru	
Pengembangan Teknologi Hijau	Optimalisasi limbah peternakan/pertanian menjadi energi hijau sebagai sumber energi terbarukan guna mensejahterakan masyarakat	
Optimalisasi pengembangan pemanfaatan teknologi informasi dalam peningkatan layanan	Optimalisasi SDM untuk meningkatkan produksi HPT	
Kemitraan Strategis	Optimalisasi Kemitraan Strategis	
Program menuju mitigasi gas metana	Pengembangan leguminosa/tanaman pangan (berbasis biji-bijian), Optimalisasi bahan pakan ternak, Pengembangan pakan ternak berbasis mitigasi gas metana	
ANCAMAN (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
Masih ada lahan yang diokupasi masyarakat dan belum bersertifikat di beberapa lokasi	Optimalisasi penyelesaian sengketa tanah	Optimalisasi penyelesaian sengketa tanah dan Optimalisasi biosecurity

Hama biologis: babi hutan, monyet dan anjing liar	Optimalisasi pembangunan pagar dan optimalisasi pengawasan terhadap hama biologis	Optimalisasi penyelesaian sengketa tanah dan Optimalisasi biosecurity, serta optimalisasi pengawasan terhadap hama biologis
Cuaca ekstrim	Optimalisasi sistem pengairan melalui irigasi dan embung	
Adanya Pengembangan Bibit Ternak Unggul bangsa baru lainnya yang dapat mengancam bibit ternak unggul lokal	Optimalisasi pengembangan Bibit Ternak Unggul Baru berdasarkan genetika kuantitatif dan genomic	
Perubahan Pangsa Pasar	Menciptakan produk retail baru melalui hilirisasi produk peternakan/pertanian	
Adanya gas metana yang dihasilkan oleh ternak ruminansia	Program menuju mitigasi Gas Metana	

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

2.1 Visi dan Misi

Visi adalah cara pandang jauh kedepan kemana Instansi Pemerintah harus dibawa agar dapat eksis, antisipatif dan inovatif. Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan oleh Instansi Pemerintah. Dengan memperhatikan situasi dan kondisi pada saat ini dan mengantisipasi perkembangan masa depan yang merupakan arah kebijaksanaan Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Aceh Indrapuri menetapkan visi sebagai berikut: **”Pternakan yang Maju, Mandiri, dan Modern, guna Terwujudnya Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan BerAHLAK berlandaskan Pancasila”**.

Misi merupakan tahapan yang harus dilaksanakan agar tujuan organisasi dapat terlaksana dan berhasil dengan baik sesuai dengan visi yang telah ditetapkan. Dengan pernyataan Misi tersebut diharapkan seluruh jajaran organisasi dan pihak lain yang berkepentingan dapat mengenal dan mengetahui keberadaan dan peran Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Indrapuri. Misi menjelaskan mengapa organisasi itu ada dan apa yang dilakukan, kapan dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Perumusan Misi Organisasi harus memperhatikan dan menampung masukan dari pihak-pihak yang berkepentingan (*Stake Holders*) dan memberi peluang untuk perubahan sesuai dengan tuntutan perubahan lingkungan.

Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Indrapuri menetapkan misi sebagai berikut **”Mewujudkan Bibit Ternak Unggul dan Kemandirian Hijauan Pakan Ternak Berkualitas Serta Berproduktivitas Tinggi”**.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 56/Permentan/OT.140/5/ 2013 tanggal 24 Mei 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Indrapuri adalah:

1. Kedudukan
 - a. Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Indrapuri adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis di bidang peternakan dan kesehatan hewan, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, yang secara teknis dibina oleh Direktur Perbibitan Ternak dan Direktur Pakan Ternak.

- b. Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) Indrapuri dipimpin oleh seorang Kepala Balai.

2. Tugas Pokok

Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) Indrapuri mempunyai tugas melaksanakan pemeliharaan, produksi, pemuliaan, pengembangan, penyebaran dan distribusi bibit ternak unggul serta produksi dan distribusi benih/bibit hijauan pakan ternak khususnya untuk wilayah Aceh dan wilayah kerjanya diseluruh Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Fungsi

BPTU-HPT Indrapuri mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Penyusunan program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksana kerja sama, serta penyiapan evaluasi dan pelaporan;
- 2) Pelaksanaan pemeliharaan, produksi dan pemuliaan bibit ternak unggul;
- 3) Pelaksanaan *uji performance* dan *uji zuriat* Sapi Aceh unggul;
- 4) Pelaksanaan pencatatan (*recording*) pembibitan Sapi Aceh unggul;
- 5) Pelaksanaan pelestarian plasma nutfah.
- 6) Pelaksanaan pengembangan bibit ternak unggul;
- 7) Pemberian bimbingan teknis pemeliharaan, produksi dan pemuliaan bibit ternak unggul;
- 8) Pemeliharaan dan pemeriksaan kesehatan hewan, pelaksanaan diagnosa penyakit hewan;
- 9) Pelaksanaan pengawasan mutu pakan ternak;
- 10) Pengelolaan pakan ternak dan hijauan pakan ternak;
- 11) Pemberian informasi, dokumentasi, penyebaran dan distribusi hasil produksi bibit ternak unggul bersertifikat dan hijauan pakan ternak;
- 12) Pelaksanaan evaluasi kegiatan pembibitan ternak unggul dan hijauan pakan ternak unggul;
- 13) Pemberian pelayanan teknik kegiatan pemeliharaan bibit ternak unggul;
- 14) Pemberian pelayanan tehnik kegiatan pemuliaan dan produksi bibit ternak unggul;
- 15) Pengelolaan prasarana dan sarana teknis;
- 16) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BPTU-HPT Indrapuri.

2. Susunan Organisasi

Struktur Organisasi Balai Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Indrapuri berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 19/Permentan/OT.140/5/2022 tentang organisasi dan tata kerja Kementerian Pertanian tanggal 2 Desember 2022 sebagai berikut:

- 1) Kepala Balai
- 2) Subbagian Tata Usaha;
- 3) Ketua Tim Kerja Pelayanan Teknis;
- 4) Ketua Tim Kerja Prasarana dan Sarana Teknis;
- 5) Ketua Tim Kerja Informasi dan Jasa Produksi;
- 6) Kelompok Jabatan Fungsional.

2.2. Tujuan

Tujuan merupakan penjabaran atas pernyataan Misi dan Visi yang bersangkutan dengan indikator Tujuan yang ditetapkan dalam Sasaran Pembangunan yang akan dicapai atau dihasilkan pada kurun waktu tertentu 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun ke depan. Karakteristik tujuan dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Idealistis, mengandung nilai-nilai keluhuran dan keinginan kuat untuk menjadi baik dan berhasil
- 2) Jangkauan ke depan, yaitu dicapai dalam jangka waktu 5 (lima) tahun sebagaimana yang ditetapkan oleh organisasi
- 3) Abstrak, bahwa tujuan belum tergambar secara kuantitatif, tetapi menunjukan kondisi yang ingin dicapai masa mendatang
- 4) Konsisten, yaitu tujuan harus konsisten sesuai dengan tugas pokok dan fungsi organisasi

Berdasarkan uraian diatas, BPTU-HPT Indrapuri menetapkan tujuan sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan penyediaan bibit ternak bermutu dalam memenuhi permintaan dari peternak
- 2) Meningkatkan penyediaan benih/bibit hijauan pakan ternak bermutu dalam memenuhi permintaan dari peternak

2.3. Indikator Tujuan

Tujuan merupakan penjabaran atas pernyataan Misi dan Visi yang bersangkutan dengan indikator Tujuan yang ditetapkan dalam Sasaran Pembangunan yang akan dicapai atau dihasilkan pada kurun waktu tertentu 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun ke depan. Karakteristik tujuan dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Idealistis, mengandung nilai-nilai keluhuran dan keinginan kuat untuk menjadi baik dan berhasil
- 2) Jangkauan ke depan, yaitu dicapai dalam jangka waktu 5 (lima) tahun sebagaimana yang ditetapkan oleh organisasi
- 3) Abstrak, bahwa tujuan belum tergambar secara kuantitatif, tetapi menunjukkan kondisi yang ingin dicapai masa mendatang
- 4) Konsisten, yaitu tujuan harus konsisten sesuai dengan tugas pokok dan fungsi organisasi

Berdasarkan uraian diatas, BPTU-HPT Indrapuri menetapkan indikator tujuan sebagai berikut :

- 1) Tersedianya bibit ternak bermutu dalam memenuhi permintaan dari peternak
- 2) Tersedianya pakan ternak yang bermutu dan aman dalam memenuhi kebutuhan pakan
- 3) Tersedianya bibit/benih ternak dalam memenuhi permintaan dari peternak/instansi pemerintah di UPT Perbibitan dan Produksi Ternak
- 4) Terjaminnya mutu bibit/benih ternak unggul yang beredar di wilayah kerja UPT Perbibitan dan Produksi Ternak

2.3 Sasaran Kegiatan

Sasaran strategis adalah kondisi yang ingin dicapai secara nyata oleh Instansi/Lembaga yang mencerminkan pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya hasil dari satu atau beberapa program. Sasaran strategis merupakan bagian integral dalam sistem perencanaan strategis yang berfokus pada tindakan dan alokasi sumber daya dalam kegiatan dan aktivitas. Sasaran harus bersifat spesifik, dapat dinilai, terukur, menantang namun dapat dicapai, berorientasi pada hasil dan dapat dicapai dalam periode 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun.

Selain itu juga, sasaran strategis harus dilengkapi dengan identifikasi indikasi risiko. Identifikasi Indikasi Risiko adalah proses yang bertujuan untuk mengenali dan menentukan risiko yang berpengaruh terhadap pencapaian Sasaran

Strategis Lembaga. Risiko Sasaran Strategis Lembaga merupakan efek dari ketidakpastian terhadap pencapaian Sasaran Strategis Lembaga.

Berdasarkan uraian diatas, maka BPTU-HPT Indrapuri, menetapkan sasaran strategis sebagai berikut :

No.	Sasaran Kegiatan	Tahun					Identifikasi Indikasi Risiko
		2025	2026	2027	2028	2029	
1.	SK.4 Tersedianya hijauan pakan ternak dalam memenuhi permintaan dari peternak						
	IKSK4.1 Persentase permintaan hijauan pakan ternak yang dapat dipenuhi terhadap permintaan dari peternak di BPTUHPT Indrapuri	75%	80%	85%	90%	95%	Tidak tercapainya sasaran kegiatan tersedianya hijauan pakan ternak dalam memenuhi permintaan dari peternak
2.	SK.5 Tersedianya pakan ternak yang bermutu dan aman dalam memenuhi kebutuhan pakan						
	IKSK 5.1 Persentase ketersediaan pakan ternak yang bermutu dan aman terhadap kebutuhan pakan ternak BPTU HPT Indrapuri	100%	100%	100%	100%	100%	Tidak tercapainya sasaran kegiatan tersedianya pakan ternak yang bermutu dan aman dalam memenuhi kebutuhan pakan
3.	SK.6 Tersedianya bibit/benih ternak dalam memenuhi permintaan dari peternak/instansi pemerintah di UPT Perbibitan dan Produksi Ternak						
	IKSK 6.1 Persentase	77%	80%	82%	84%	85%	Tidak tercapainya sasaran kegiatan

	permintaan bibit ternak yang dapat dipenuhi terhadap permintaan dari peternak/ instansi pemerintah di BPTU-HPT Indrapuri						tersedianya bibit/benih ternak dalam memenuhi permintaan dari peternak/instansi pemerintah di UPT Perbibitan dan Produksi Ternak
4.	SK.7 Terjaminnya mutu bibit/benih ternak unggul yang beredar di wilayah kerja UPT Perbibitan dan Produksi Ternak						
	IKSK 7.1 Persentase bibit ternak bermutu yang beredar terhadap ketersediaan bibit ternak di BPTU-HPT Indrapuri	77%	80%	82%	84%	85%	Tidak tercapainya sasaran kegiatan terjaminnya mutu bibit/benih ternak unggul yang beredar di wilayah kerja UPT Perbibitan dan Produksi Ternak

BAB III

ARAH KEBIJAKAN DAN KEGIATAN

3.1 Arah Kebijakan

Arah kebijakan BPTU HPT Indrapuri mengacu pada arah kebijakan rencana strategis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan tahun 2025-2029 dan analisis SWOT BPTU-HPT Indrapuri sebagai berikut:

1. Kebijakan yang terkait dengan perubahan nomenklatur Balai menjadi Badan Layanan Umum

Kebijakan membangun rencana bisnis Badan Layanan Umum (BLU) BPTU HPT Indrapuri dengan memenuhi kewajiban administratif BLU mentransformasi layanan publik menjadi lebih mandiri, profesional, dan berorientasi pada hasil. Dengan rencana yang disusun secara komprehensif dan berbasis data, BLU akan mampu:

- a. Menyediakan layanan yang responsif, efisien, dan berbasis teknologi;
 - b. Meningkatkan kemandirian fiskal tanpa mengabaikan fungsi sosial;
 - c. Mendorong inovasi pelayanan dan efisiensi keuangan secara simultan;
 - d. Menjamin akuntabilitas publik melalui pelaporan dan audit yang transparan.
2. Kebijakan yang terkait dengan Optimalisasi bibit ternak unggul bermutu yang beredar terhadap ketersediaan bibit ternak
 - a. Melakukan sistem kendali mutu produksi bibit ternak unggul bersertifikat
 - b. Melakukan optimalisasi produk sesuai analisa kebutuhan masyarakat dengan optimalisasi sumberdaya yang dimiliki
 - c. Melakukan produksi bibit sapi aceh bersertifikat sesuai dengan standar dan menerapkan SNI 7651-3_2022
 - d. Melaksanakan program produksi pejantan unggul melalui uji performans dengan optimalisasi Bull Treatment Unit
 - e. Melaksanakan pemeliharaan pejantan dan Induk unggul yang bebas Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) secara optimal.
 3. Pengembangan Bibit Ternak Unggul (Efisiensi Pakan, Reproduksi Tinggi, Tahan Panas/Cekaman Panas, dan Produksi Tinggi)
 4. Meningkatkan ketersediaan pakan ternak yang bermutu dan aman terhadap kebutuhan pakan ternak
 5. Kebijakan yang terkait dengan Optimalisasi Pengembangan Benih/Bibit HPT Unggul

Kebijakan BPTU HPT Indrapuri dalam efisiensi dan kemandirian pakan nasional melalui optimalisasi pemanfaatan lahan dan bahan pakan baku lokal melalui Pengelolaan Sumber Daya Genetik Tanaman sebagai langkah memperkuat daya saing peternakan nasional. Dengan anggaran yang berasal dari Rupiah Murni (APBN) atau dengan PNB (Pendapatan Negara Bukan Pajak)

10. Kebijakan terkait dengan Optimalisasi produksi HPT

Kebijakan pengembangan hijauan pakan ternak yang dilakukan melalui teknologi budidaya hijauan yaitu mekanisasi, optimalisasi pemanfaatan lahan, pengolahan lahan, pemupukan, metode penanaman, metode Irigasi, *Internet of Things* (IOT) dan pengembangan sumber daya genetik tanaman unggul. Dengan anggaran yang berasal dari Rupiah Murni (APBN) atau dengan PNB (Pendapatan Negara Bukan Pajak)

11. Kebijakan terkait dengan menciptakan produk melalui hilirisasi peternakan/pertanian

guna mendapatkan sumber PNB baru

Kebijakan hilirisasi peternakan/pertanian bertujuan untuk mengolah hasil pertanian mentah menjadi produk bernilai tambah tinggi, guna meningkatkan pendapatan PNB, kesejahteraan masyarakat, dan memperkuat kedaulatan ekonomi nasional, agar produk peternakan/pertanian tidak lagi dijual dalam bentuk bahan mentah, melainkan diolah menjadi produk bernilai tambah yang siap dipasarkan, baik di pasar domestik maupun ekspor.

12. Optimalisasi limbah peternakan/pertanian menjadi energi hijau sebagai sumber energi terbarukan guna mensejahterakan masyarakat

13. Optimalisasi SDM untuk meningkatkan produksi HPT

14. Optimalisasi Kemitraan Strategis

15. Optimalisasi biosecurity

3.2 Kegiatan

Program/Kegiatan BPTU HPT Indrapuri merupakan upaya yang dilakukan guna mencapai visi dan misi BPTU HPT Indrapuri yang tertuang dalam rencana strategis tahun 2025 – 2029.

BAB IV

TARGET KINERJA DAN PEMBIAYAAN

Untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan peternakan dan kesehatan hewan, sebagai bagian dari arah kebijakan pembangunan nasional dan pembangunan pertanian pada tahun 2025-2029, diperlukan penetapan target kinerja sebagai ukuran keberhasilan organisasi dan pembiayaan yang memadai untuk menjalankan kebijakan, strategi program dan kegiatan prioritas yang telah ditetapkan dalam renstra ini.

Target kinerja dan kerangka pembiayaan merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam menjalankan arah kebijakan nasional, karena penentuan target kinerja telah mempertimbangkan adanya sumber dana baik dari Rupiah Murni dan berbagai sumber dana lainnya. Penetapan kinerja dilakukan dengan mempertimbangkan kerangka kebijakan pembangunan nasional dan pembangunan pertanian, serta kerangka kebijakan dan strategi pembangunan peternakan dan kesehatan hewan yang telah ditetapkan dalam menjalankan tugas dan fungsi.

Adapun program Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dalam mendukung program pembangunan pertanian yaitu ketersediaan, akses dan konsumsi pangan berkualitas. Selanjutnya untuk mensinkronkan program yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, maka BPTU-HPT Indrapuri telah menetapkan beberapa target kinerja dan pembiayaan yang dibutuhkan sebagaimana tersaji pada Tabel 6.

Tabel 6. Rencana target kinerja dan pembiayaan per kegiatan tahun 2025-2029.

No	Kegiatan	Target Kinerja					Tahun anggaran (dalam ribuan rupiah)				
		2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029
1.	IKSK4.1 Persentase permintaan hijauan pakan ternak yang dapat dipenuhi terhadap permintaan dari peternak di BPTUHPT Indrapuri	75%	80%	85%	90%	95%	5.577.481	7.880.761	6.308.973	5.213.500	5.734.850
2.	IKSK 5.1 Persentase ketersediaan pakan ternak yang bermutu dan aman terhadap kebutuhan pakan ternak BPTU HPT Indrapuri	100%	100 %	100 %	100 %	100 %	-	-	650.270	706.500	777.150

3.	IKSK 6.1 Persentase permintaan bibit ternak yang dapat dipenuhi terhadap permintaan dari peternak/ instansi pemerintah di BPTU-HPT Indrapuri	77%	80%	82%	84%	85%	13.727.617	36.890.675	16.454.914	12.725.680	16.543.384
4.	IKSK 7.1 Persentase bibit ternak bermutu yang beredar terhadap ketersediaan bibit ternak di BPTU-HPT Indrapuri	77%	80%	82%	84%	85%	8.250.907	7.138.208	7.248.608	8.524.938	9.377.432

BAB V

PENUTUP

Rencana Strategis Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Indrapuri 2025 – 2029 adalah perencanaan untuk jangka waktu 5 (lima) tahun yang memuat visi, misi, strategi, kebijakan, program dan kegiatan yang merupakan penjabaran dari Rencana Strategis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Rencana Strategis Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Indrapuri 2025 – 2029 disusun dengan memperhatikan hasil evaluasi kinerja dan kegiatan tahun sebelumnya, selanjutnya Renstra ini merupakan panduan bagi BPTU-HPT Indrapuri dalam menyusun perencanaan tahunan dan melakukan evaluasi kerjanya.

Tabel. Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator

	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	Indikator RO	LOK ASI	Sat uan	Base line	TARGET				
						2025	2026	2027	2028	2029
	1785 Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak									
SK.4	Tersedianya bibit/benih ternak dalam memenuhi permintaan dari peternak/instansi pemerintah di UPT Perbibitan dan Produksi Ternak									
IKK 4.1	Persentase permintaan bibit ternak yang dapat dipenuhi terhadap permintaan dari peternak/instansi pemerintah di BPTU-HPT Indrapuri			%		77	80	82	84	85
KRO	RAG, Sarana Bidang Pertanian. Kehutanan dan Lingkungan Hidup									
RO	RAG.001. Sarana Perbibitan Ternak	Jumlah sarana perbibitan dan produksi ternak yang mendukung kinerja UPT		unit		5465	0	1	1	1
RO	RAG.007. SBSN Sarana UPT	Jumlah sarana UPT melalui anggaran SBSN		unit						
KRO	RBK, Prasarana Bidang Pertanian. Kehutanan dan Lingkungan Hidup									
RO	RBK.001. Prasarana Perbibitan Ternak	Jumlah prasarana perbibitan dan produksi ternak yang mendukung kinerja UPT		unit		3	0	1	1	1
RO	RBK.006. SBSN Prasarana UPT	Jumlah prasarana UPT melalui anggaran SBSN		unit						

SK.5	Terjaminnya mutu bibit/benih ternak unggul yang beredar di wilayah kerja UPT Perbibitan dan Produksi Ternak			%						
IKK 5.1	Persentase bibit ternak bermutu yang beredar terhadap ketersediaan bibit ternak di BPTU-HPT Indrapuri			%		77	80	82	84	85
KRO	PDA. Standardisasi Produk									
RO	PDA. 002. Bibit Ternak Unggul	Jumlah ternak bibit sapi potong yang dihasilkan sesuai *standar (*berdasarkan SNI yang sudah ada/berlaku) berserta pengujian mutu bibit ternak		ekor		369	112	486	553	629
KRO	PDC, Sertifikasi produk									
RO	PDC.003. Sertifikasi benih/bibit ternak UPT	Jumlah produk (benih/bibit) ternak yang bersertifikat		ekor		0	0	486	553	629
KRO	AEA. Koordinasi									
RO	AEA.003. Koordinasi Perbibitan dan Produksi Ternak di UPT	Jumlah kegiatan monitoring, evaluasi perbibitan dan produksi ternak dan Peningkatan Kapasitas SDM Petugas di UPT		kegiatan						

IKSK 3 : Persentase permintaan hijauan pakan ternak yang dapat dipenuhi terhadap permintaan dari peternak

Formula Perhitungan = $\frac{\text{Total peternak yang menerima bantuan HPT}}{\text{Total peternak yang membutuhkan HPT}} \times 100\%$

No	Unit Organisasi Pelaksana	Target (%)				
		2025	2026	2027	2028	2029
1	BPTU-HPT Indrapuri	75	80	85	90	95
						93,57

IKSK 4 : Persentase ketersediaan pakan ternak yang bermutu dan aman terhadap kebutuhan pakan ternak

Formula Perhitungan = $\frac{\text{Total penyediaan pakan yang bermutu dan aman (konsentrat/pakan komplit)}}{\text{Total kebutuhan pakan yang bermutu dan aman(konsentrat/pakan komplit)}} \times 100\%$

No	Unit Organisasi Pelaksana	Target (%)				
		2025	2026	2027	2028	2029
1	BPTU-HPT Indrapuri	100	100	100	100	100